

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MADRASAH ALIYAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA

Mu'arif

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹ (muarif@uinjkt.ac.id)

Muhamad Syukur

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia² (muhammad.syukur@uinjkt.ac.id)

Amal Ma'rup Nasution

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia³ (amalmakruf67@gmail.com)

Salsabila Azahra

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia⁴ (salsabilaazahoo@gmail.com)

Kata Kunci:

Management;
Extracurricular;
Discipline

ABSTRACT

Penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler paskibra di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta penting dilakukan mengingat peran penting pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, dalam pembentukan pribadi siswa yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler paskibra dapat membantu siswa Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta menjadi lebih disiplin. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen. Data dianalisis menggunakan teknik pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta memastikan keabsahan data melalui triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler paskibra telah dilakukan dengan baik melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan demikian, pengelolaan ekstrakurikuler paskibra di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta terbukti efektif dalam membina kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal disiplin waktu dan disiplin belajar, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter siswa di era pendidikan saat ini.

Keywords:

Management;
Extracurricular;
Discipline

ABSTRACTS

Research on the management of extracurricular paskibra at Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta is important to conduct, considering the significant role of character education, particularly discipline, in shaping outstanding student personalities. This study aims to explain how the management of the paskibra extracurricular can help students of Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta become more disciplined. This research uses a descriptive qualitative methodology with data collection through interviews, observations, and document reviews. Data was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing, as well as ensuring data validity through method and source triangulation. The research results show that the management of extracurricular paskibra has been carried out well through the stages of planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. Thus, the management of the extracurricular paskibra at Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta has proven effective in fostering student discipline, particularly in terms of time discipline and study discipline, which are important components in the character development of students in the current educational era.

A. PENDAHULUAN

Disiplin merujuk pada perilaku teratur dalam melakukan tugas atau pekerjaan tanpa melanggar aturan yang telah disepakati. Sikap tersebut adalah dorongan dalam bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Disiplin dapat membantu anak belajar cara menghadapi tuntutan lingkungan dan menyelesaikan tuntutan tersebut dengan tepat (Manshur, 2019). Sikap disiplin sangat penting bagi anak baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Disiplin adalah elemen kunci dalam membentuk karakter seseorang. Karakter disiplin yang dilatih sejak dini, dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar di masa sekolah dan juga dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan karirnya di masa depan.

Fungsi kedisiplinan untuk belajar mengembangkan kebiasaan, menghormati tata tertib kelas dan aturan yang lainnya, dan belajar untuk mengendalikan diri. Belajar menghormati, mematuhi, dan mengendalikan diri sendiri merupakan tujuan utama kedisiplinan (Mamonto et al., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Disiplin tidak hanya berdampak dalam kehidupan di masa sekolah, tetapi juga memberi efek jangka panjang yaitu kehidupan di masa depan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan disiplin yang diterapkan dan dilatih pada masa sekolah akan menjadi satu karakter yang bertahan hingga dewasa.

Melalui disiplin, seseorang akan dapat mengetahui dan membedakan tindakan yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak boleh untuk dilakukan. Bagi individu yang berdisiplin, sikap dan tindakan yang diambil tidak lagi terasa sebagai beban, tetapi sebaliknya akan menjadi beban jika tidak menjalani dengan disiplin. Disiplin yang mantap pada dasarnya akan tumbuh dan terpancar dari kesadaran manusia. Disiplin yang berasal dari pikiran nurani cenderung lebih kuat dan berkesan, berbeda dengan disiplin yang tidak bersumber dari nurani yang cenderung lemah dan tidak bertahan lama (Sugiarto et al., 2019). Pendidikan yang berhasil terlaksana dengan baik tidak akan lepas dari penerapan konsep kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertibnya. Begitu pentingnya aspek disiplin sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan. Semakin disiplin seorang siswa, maka semakin mudah untuk diarahkan dalam proses pembelajaran.

Menciptakan sikap disiplin tidak terlepas dari upaya pemerintah, tata tertib sekolah, maupun guru. Menurut Arikunto dalam buku Wayan, mengelompokkan penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin yaitu: 1) disebabkan oleh pihak guru. 2) disebabkan oleh pihak sekolah, kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan lain-lain. 3) disebabkan oleh siswa yang bersangkutan, misalnya siswa dalam kondisi *broken home*. 4) disebabkan oleh kurikulum yang berlaku, kurikulum yang kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain (Darna, 2023).

Pada saat ini masih ada ditemui beberapa pelanggaran tata tertib sekolah terkait kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Masih ditemui siswa yang bolos pada saat jam pelajaran sekolah dan keluyuran di Mall, Plaza, dan di jalanan. Seperti kasus yang terjadi di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh pada tanggal 1 Agustus 2023, Satpol PP setempat mendapati 6 orang siswa yang bolos jam pelajaran sekolah dan berkeliaran di jalanan (Tanara, 2023). Selain itu, berdasarkan penelitian Nevi Pebriyani ditemukan bahwa bentuk ketidaksiplinan siswa yang sering di jumpai di sekolah yaitu sering terlambat masuk sekolah, tidak hadir (alpa), siswa sering bolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan seragam serta atribut sekolah yang tidak lengkap (Pebriyanti, 2022). Keterlambatan datang ke sekolah juga merupakan masalah kedisiplinan yang sering ditemui. Hal tersebut telah membuktikan bahwa kedisiplinan ini masih menjadi suatu hal yang harus diperhatikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta, diketahui bahwa faktor yang dapat menimbulkan ketidaksiplinan siswa yaitu: 1) kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk membina sikap disiplin siswa. Penerapan disiplin di lingkungan sekolah dan di luar sekolah pastinya berbeda. Sehingga hal tersebut yang membuat siswa terkadang melanggar aturan sekolah. 2) kurangnya peran orang tua dalam membina kedisiplinan siswa. Orang tua mempunyai peran penting dalam membina kedisiplinan sebab orang tua menjadi wadah Pendidikan pertama untuk anak. Sehingga, kurangnya perhatian kepada anak juga menjadi salah satu faktor ketidaksiplinan siswa di sekolah. 3) kurangnya kesadaran dan motivasi dalam siswa untuk menegakkan kedisiplinan. Minimnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib menjadi permasalahan yang membuat siswa tidak disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk membentuk sikap disiplin siswa. Ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemikiran mereka, menumbuhkan minat mereka, menumbuhkan bakat mereka, dan menumbuhkan rasa pengabdian mereka kepada Masyarakat (Puspitasari, 2023). Dalam surat keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan diluar jam pelajaran dan bisa dilakukan saat libur sekolah yang dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan siswa, menunjukkan hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, dan menyempurnakan pembinaan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan selain jam pelajaran yang diatur dalam program sekolah. Sesuai dengan minat dan bakat siswa, kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan program sekolah. Siswa dilatih dan dikembangkan di luar kelas untuk mencapai tujuan akademik (Suharyat, 2022). Sekolah dapat mengatur kegiatan ekstrakurikuler tambahan, seperti

kelompok krida (seperti OSIS, UKS, PMR, Paskibra), karya ilmiah (seperti klub diskusi, kegiatan ilmiah, penelitian), olah bakat/prestasi (seperti seni ari dan nyanyi, drama, klub pecinta alam, dan keagamaan), dan lain-lain (Jalil, 2018). Siswa dapat menggunakan kegiatan ini untuk mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, termasuk dalam hal nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler juga menawarkan adanya manfaat sosial yang signifikan, siswa yang memiliki keterampilan sosial akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Astuti et al., 2020). Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi, bekerja sama, dan mencapai potensi mereka sendiri (Puspitasari, 2023). Siswa yang memiliki aktivitas ekstrakurikuler biasanya lebih aktif dan memiliki lebih banyak keahlian, seperti cara bersosialisasi dengan sahabat, guru, dan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil bagian dalam aktivitas ekstrakurikuler akan memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki aktivitas tersebut.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi dan karakter siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa adalah upaya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan perbaikan untuk mengarahkan pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, dan bakat siswa sehingga program ekstrakurikuler berhasil. Hal ini penting karena kegiatan ekstrakurikuler dianggap menarik bagi siswa dan membantu meningkatkan kedisiplinan mereka. Dengan mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan, siswa dapat mengembangkan keterampilan disiplin melalui aktivitas ekstrakurikuler (Hidayati, 2017). Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap disiplin siswa adalah paskibra.

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta memiliki tata tertib dan aturan yang bertujuan untuk membina kedisiplinan siswa. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak disiplin, oleh karena itu sekolah melakukan upaya pembinaan kedisiplinan siswa yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang bertujuan menumbuhkan dan membina kedisiplinan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan memberikan pembinaan bagi siswa dalam menumbuhkan kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menjadi salah satu wadah pembinaan sikap disiplin yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan sikap disiplin siswa, maka pembinaan perilaku disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra hendaknya dapat dioptimalkan (Anbiya, 2018).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di Madrasah Aliyah UIN Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena hasil yang diinginkan berdasarkan pemahaman kontekstual terhadap situasi yang ada. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara rinci situasi, kondisi, dan dinamika dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, guna menemukan fenomena nyata yang terjadi. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih jelas sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membina kedisiplinan siswa, serta bagaimana kegiatan tersebut

dilaksanakan dan diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di Madrasah Aliyah UIN Jakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Siswa

Sikap disiplin sangat penting untuk memperlancar proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Perilaku disiplin dapat dijelaskan sebagai aturan yang mengatur kehidupan pribadi dan kelompok secara lebih terperinci. Munculnya sikap disiplin bisa dari kesadaran diri dan tuntutan di lingkungan yang mengharuskan seseorang untuk patuh. Menurut Hurlock (dalam Tarigan 2018) menjelaskan bahwa disiplin ada tiga macam yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, disiplin demokratis. Menurut Tulus Tu'lu (dalam Maryani et al. 2023) dilihat dari aspek ruang lingkupnya disiplin mempunyai fungsi yaitu mengatur kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Menurut Sutirna (2013) tujuan disiplin ada dua macam yaitu tujuan jangka pendeknya adalah untuk mengajarkan anak-anak cara mengelola dan melatih tingkah laku yang tepat dan tidak tepat. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah agar anak memiliki kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri tanpa terpengaruh atau dikontrol oleh orang lain. Menurut Basri (dalam Sobri 2020) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada diri seseorang ada dua yaitu faktor internalnya seperti kesadaran seseorang akan keyakinan bahwa kedisiplinan menghasilkan kesuksesan dan ketertiban dalam kehidupan untuk dapat mencapai cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya seperti pendidikan dan keluarga yang berasal dari luar individu. Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong kedisiplinan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seseorang secara pribadi, sekolah atau lingkungannya untuk meningkatkan sikap disiplin.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan sikap disiplin adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Prihatin (2011) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan layanan konseling yang dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh guru atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sama halnya dengan pendapat Abdul Rachman Saleh (dalam Anwar 2015), yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dirancang dalam rangka memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, pembiasaan, peningkatan kemampuan dasar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran di kelas tetapi juga kesempatan mengembangkan sikap disiplin yang berguna dalam mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kedisiplinan siswa adalah ekstrakurikuler paskibra. Ekstrakurikuler paskibra memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih kedisiplinan melalui kegiatan yang mengatur waktu, tugas, dan kolaborasi dengan teman sekelompok. Menurut Arif (dalam Sulistyono, Nusarastriyana, and Mediatati 2018) paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menanamkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepemimpinan, disiplin,

dan budi pekerti luhur di kalangan remaja Indonesia. Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk menanamkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, bela negara, kepemimpinan, disiplin, dan budi pekerti luhur dalam diri generasi muda Indonesia.

Menurut Julyani (2015), dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra selain bertujuan meningkatkan rasa nasionalisme akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan. Dengan adanya disiplin diharapkan dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Supardi & Rahayu (2015) Peran adanya kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu: 1) meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa, 2) menumbuhkan nilai disiplin dan taat hukum, 3) membentuk kepribadian siswa dengan mengembangkan bakat, minat, keterampilan, dan disiplin dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membina Kedisiplinan Siswa

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam persiapan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Machali & Hidayat, 2019). Dalam konteks pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Kepala sekolah, guru, dan pihak terkait harus bekerja sama untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Dengan persiapan yang solid, siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disetujui, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat maksimal (Mentari & Rahayu, 2020). Perencanaan yang baik juga memungkinkan semua pihak terlibat untuk memahami tujuan dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar berdampak positif bagi siswa.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah proses pengorganisasian. Pengorganisasian adalah langkah penting yang mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas, mengatur tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu (Rahayu, 2020). Dalam tahap pengorganisasian ekstrakurikuler, peran koordinator, pelatih, dan guru pendamping sangat vital. Setiap anggota memiliki peran yang harus dipenuhi untuk kelancaran kegiatan dan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan pengorganisasian yang baik akan memastikan adanya koordinasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga setiap individu bisa berkontribusi dengan optimal dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler harus dijalankan dengan ketat dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler harus selalu dilakukan dengan penuh komitmen dan dalam suasana yang menyenangkan, agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa (Zulkarnain, 2018). Keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler sangat bergantung pada konsistensi, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan publikasi yang jelas. Selain itu, selama pelaksanaan, penting untuk selalu mengevaluasi efektivitas kegiatan, sehingga perbaikan dan

penyesuaian dapat dilakukan jika diperlukan demi mencapai tujuan yang lebih baik.

d. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Pengawasan adalah tahap terakhir yang tidak kalah penting. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah secara internal, serta oleh pihak yang berwenang secara struktural atau fungsional secara eksternal. Proses pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengevaluasi perkembangan siswa (Zulkarnain, 2018). Pengawasan yang efektif akan memastikan bahwa setiap karyawan yang terlibat, baik pelatih maupun siswa, dapat menjalankan peran mereka dengan baik.

Perencanaan Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta

Perencanaan ekstrakurikuler paskibra di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta telah dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina, dan OSIS. Tahap pertama dalam perencanaan ini adalah analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis semua kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Selanjutnya, pengadaan sarana dan prasarana menjadi langkah penting untuk memenuhi segala peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program ini. Terakhir, penganggaran dana menjadi bagian yang tak terpisahkan, karena setiap kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dana untuk pelaksanaannya. Dengan perencanaan dana yang jelas, setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur pengelolaan ekstrakurikuler paskibra Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta sudah terorganisir dengan baik. Mulai dari pembina, pelatih, ketua, wakil, hingga bendahara dan sekretaris, semua pihak memiliki peran yang jelas dan terdefinisi. Dalam pelaksanaan kegiatan, kedisiplinan menjadi nilai utama, baik dari segi kehadiran maupun selama latihan. Kehadiran fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penunjang yang penting, karena dengan fasilitas yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler paskibra Madrasah Aliyah yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan melalui dua jalur yaitu pembina dan OSIS. Pembina melakukan pengawasan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat keaktifan siswa melalui absensi kegiatan. Kemudian, pelatih melakukan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung terkait perkembangan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan secara eksternal melalui teknik *external control*. Pada teknik ini kedisiplinan dibentuk dari luar individu melalui pembinaan dan pelatihan. Pembiasaan kedisiplinan dalam ekstrakurikuler paskibra dapat memberikan pembiasaan kepada siswa untuk selalu menerapkan kedisiplinan. Pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta juga menekankan kedisiplinan baik itu dari siswa maupun pelatihnya. Sehingga, siswa terbiasa mengimplementasikan kedisiplinan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, ekstrakurikuler Paskibra Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta terbukti efektif dalam membina kedisiplinan siswa, terutama dalam aspek pengelolaan waktu dan sikap belajar. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra cenderung jarang terlambat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap lebih percaya diri dan berani bertanya saat proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya berdampak pada perilaku siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar di kelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa, terutama dalam hal manajemen waktu dan keberanian untuk aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat faktor lain seperti tata tertib sekolah yang juga mendukung pembinaan disiplin, partisipasi dalam ekstrakurikuler paskibra secara signifikan membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat tantangan dalam aspek pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu diperbaiki agar tujuan pembinaan kedisiplinan dapat tercapai lebih optimal. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan koordinasi dan evaluasi dalam pengelolaan ekstrakurikuler untuk mendukung keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa.

REFERENCES

- Anbiya, B. F. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 243). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1700>
- Anwar, S. (2015). *Management of Student Development Perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah* (1st ed.). Riau: Yayasan Indragiri.
- Astuti, R. D., Sundawa, D., & Tarmed, E. (2020). The Role Paskibra Extracurricular in Developing Students Social Skills. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v5i1.25920>
- Darna, I. W. (2023). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa*. Bali: Nilacakra.
- Hidayati, N. (2017). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Julyani, P. H. (2015). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa*. Universitas Pasundan Bandung.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2019). *The Handbook Of Education Manajemen, Teori dan Praktek Pengelolaan sekolah Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. W., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1, Edisi Januari – Juni 2019 STRATEGI*, 4(1), 16–28.
- Maryani, S., Maryuni, Sri, N., Simanjuntak, H., Fitria, R., Setianingsih, L. E., Rohmah, H. N. F., & Suliatiawati, Y. (2023). *Perilaku dan Softskill Kesehatan* (1st ed.). Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mentari, E. G., & Rahayu, M. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Pebriyanti, N. (2022). *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. https://repository.unja.ac.id/43775/6/SKRIPSI_NEVI_PEBRIYANI.pdf
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari. (2023). *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rahayu, M. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Hizas Pustaka Mandiri.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>

- Suharyat, Y. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (1st ed.). Klaten: Lakeisha.
- Sulistyo, D. B., Nusarastrिया, Y. H., & Mediatati, N. (2018). Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 134. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150043509>
- Supardi, S., & Rahayu, S. P. (2015). Eksistensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 7 Mataram. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 6(1), 33-34. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1463>
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tanara, E. (2023). *Bolos Sekolah, Enam Siswa SMA di Bener Meriah Diamankan Satpol PP*. Aceh Journal National Network. <https://www.ajnn.net/>
- Tarigan, E. (2018). Meningkatkan Kedisiplinana Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 15(3), 272-282. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.